

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini penjelasan dari beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi

1. **Putu Diah Putri dan I Gusti Ayu (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap keterbukaan perusahaan pelaporan keuangan internet di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur. Pemilihan sampel dengan metode purposive sampling dan diperoleh 96 perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan *leverage*. Variabel dependen yang digunakan adalah *internet financial reporting*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap IFR, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IFR.

Persamaan :

- a. Terdapat kesamaan pada penggunaan variabel independen yaitu menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage* kemudian variabel dependen menggunakan *internet financial reporting*
- b. Terdapat kesamaan pada penggunaan sampel, pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur.

Perbedaan:

- a. Terdapat perbedaan pada teknik analisis yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi logistic dan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda

2. Riyan Andriani dan Rina Mudjiyanti (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Pada penelitian ini menggunakan data pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* (IFR) yang diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan yang didapat melalui variabel skor indeks. Variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), *leverage* yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER), dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan profitabilitas perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap IFR. Hasil penelitian pada hipotesis kedua menunjukkan *leverage* perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap IFR. Hasil penelitian hipotesis ketiga menunjukkan dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif terhadap IFR. Hasil penelitian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kepemilikan institusional perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap IFR.

Persamaan :

- a. Kesamaan menggunakan variabel profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan *internet financial reporting* sebagai variabel dependen
- b. Menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu analisis regresi berganda

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

- a. Peneliti terdahulu mengambil sampel pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, sedangkan penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur secara keseluruhan

3. YassinMohammed M. (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor penentu pelaporan keuangan internet (IFR). Sampel perusahaan menggunakan perusahaan yang terdaftar di Yordania dalam menanggapi perjanjian cross-listing antara Bursa Efek Amman (ASE), Abu Dhabi Bursa Efek (ADX) dan Dubai Financial Market (DFM). Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, rasio *market-to-book*, chairman /CEO separation, direktur non-eksekutif independen, ukuran dewan, dan nomor pemegang saham. Variabel dependen yang digunakan adalah *internet financial reporting*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Model regresi least square square (OLS). Hasil studi univariat untuk membandingkan perusahaan IFR dengan non-IFR perusahaan menunjukkan bahwa ukuran, profitabilitas, *leverage*, direktur non-eksekutif independen, ketua/CEO dan ukuran dewan memotivasi penggunaan IFR. Semakin besar perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk menggunakan IFR.

Persamaan :

- a. Terdapat kesamaan dalam penggunaan beberapa variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
- b. Variabel dependen yang digunakan juga memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan *internet financial reporting*

Perbedaan:

- a. Perbedaan beberapa sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu peneliti terdahulu menggunakan direktur non eksekutif independen, ketua/CEO dan ukuran dewan motivasi sebagai variabel independen

4. Niwayan Putri MP dan Sony Agus Irwandi (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur listing, dan reputasi auditor Pelaporan Keuangan Internet. Sampel penelitian ini berdasarkan kriteria sampling, terdiri dari 82 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2013.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur listing, dan reputasi auditor. Variabel dependen *internet financial reporting*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Pelaporan Keuangan Internet. Namun, faktor lain seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur listing, dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan pada Pelaporan Keuangan Internet (*internet financial reporting*).

Persamaan:

- a. Terdapat persamaan penggunaan teknik analisis data peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.
- b. Terdapat kesamaan pada variabel independen dan variabel yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* sebagai variabel independen dan *internet financial reporting* sebagai variabel dependen

Perbedaan:

- a. Terdapat perbedaan beberapa penggunaan variabel independen pada penelitian sebelumnya menggunakan umur listing dan reputasi auditor

5. Insani Khikmawati dan Linda Agustina (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh analisis rasio keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada *website* perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan automotive and allied product yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria (1) Terdaftar di BEI selama periode 2011-2013; (2) Memiliki *website* resmi perusahaan; (3) *Website* perusahaan dapat diakses atau tidak dalam masa perbaikan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan. Variabel yang digunakan yaitu aktivitas, *leverage* dan likuiditas dan Variabel dependen yang digunakan adalah *internet financial reporting*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah aktivitas dan likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada *website* perusahaan, sedangkan variabel aktivitas dan *leverage* secara parsial tidak

berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada *website* perusahaan. Secara simultan kelima variabel berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada *website* perusahaan.

Persamaan :

- a. Beberapa variabel independen yang digunakan yaitu *leverage* dan likuiditas
- b. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama analisis regresi linier berganda

Perbedaan :

- a. Terdapat perbedaan pada sampel yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan automotive and allied product

6. M. Riduan Abdillah (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham yang diproksi dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder* serta kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 102 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) yang diukur melalui *Internet Disclosure Index* (IDI). Variabel independen dari penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder*, dan kinerja keuangan. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hipotesis pertama kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Internet*

Financial Reporting (IFR), Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan kepemilikan *blockholder* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Persamaan :

- a. Menggunakan teknik analisis data yang sama, yaitu analisis regresi berganda.
- b. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan dan variabel dependen *internet financial reporting*.
- c. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama mengambil sampel pada perusahaan manufaktur.

Perbedaan :

- a. Perbedaan lainnya adalah peneliti terdahulu menggunakan variabel independen kinerja keuangan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder*.

7. Aqel Saher (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktek pelaporan keuangan internet pada perusahaan Turki yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul (ISE). Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 163 perusahaan Turki yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah pengungkapan informasi pelaporan keuangan melalui

internet. Variabel independen penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi pelaporan keuangan melalui *website*. Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet. Hasil penelitian hipotesis ketiga menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*. Hipotesis keempat menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan.

Persamaan:

- a. Menggunakan variabel independen yang sama, yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan.
- b. Teknik analisis yang digunakan penelitiin terdahulu juga memiliki kesamaan dengan peneliti sekarang, yaitu analisis regresi linear berganda.

Perbedaan :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan Turki yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul (ISE), sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8. Novita Nisa Keumala dan Dul Muid (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan di Internet oleh perusahaan non-keuangan di situs pribadi perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011. Teknik sampling yang

digunakan adalah stratified random sampling. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, *leverage*, kepemilikan luar dan risiko sistematis. Teknik analisis yang digunakan adalah penelitian Hipotesis diuji dengan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang terkait secara positif dengan praktik IFR perusahaan dan Profitabilitas berhubungan negatif dengan praktik IFR perusahaan. Sedangkan variabel lainnya, yaitu tipe industri, *leverage*, kepemilikan luar dan risiko sistematis tidak signifikan

Persamaan :

- a. Kesamaan penggunaan variabel independen yaitu menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan menggunakan variabel dependen yang sama yaitu sama-sama menggunakan variabel *internet financial reporting*.

Perbedaan:

- a. Perbedaan beberapa variabel independen yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan beberapa variabel yang berbeda yaitu jenis industri kepemilikan luar dan risiko sistematis
- b. Terdapat perbedaan sampel yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan sampel yang lebih luas yaitu non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011
- c. Terdapat perbedaan pada teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan teknik regresi logistic sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi berganda.

9. MomanyMunther Talal dan PillaiRekha (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan survei praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan Uni Arab Emirates yang terdaftar di Bursa Efek Abu Dhabi (ADX) dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu utama dari IFR pada perusahaan tersebut. Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Abu Dhabi (ADX). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting*. Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, konsentrasi kepemilikan, tipe audit dan pembayaran dividen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hipotesis kedua menunjukkan profitabilitas yang diukur dengan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap IFR. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh negatif terhadap IFR. Hipotesis keempat menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan *Total Liabilities* (LOG-TL) berpengaruh positif terhadap IFR. Hipotesis kelima menunjukkan *leverage* yang diukur dengan *Debt to Total Asset* (DA) berpengaruh positif terhadap IFR. Hipotesis keenam menunjukkan umur perusahaan berpengaruh terhadap IFR. Hipotesis ketujuh menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR. Hipotesis kedelapan menunjukkan kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap IFR. Hipotesis

kesembilan menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap IFR. Hipotesis kesepuluh menunjukkan konsentrasi kepemilikan yang lebih dari 10% berpengaruh terhadap IFR. Hipotesis kesebelas menunjukkan konsentrasi kepemilikan yang lebih dari 5% berpengaruh terhadap IFR. Hasil hipotesis kedua belas menunjukkan bahwa tipe audit berpengaruh terhadap IFR. Hipotesis ketiga belas menunjukkan bahwa pembayaran dividen berpengaruh terhadap IFR.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel independen yang sama, yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional
- b. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *Internet financial reporting*

Perbedaan:

- a. Peneliti terdahulu mengambil sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Abu Dhabi (ADX) sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

10. Deasy Ratna Puri (2013)

penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pelaporan keuangan internet oleh perusahaan-perusahaan terkemuka di Indonesia dan untuk menganalisisnya sebagai anteseden. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 48 perusahaan yang termasuk pada kapitalisasi pasar terbesar untuk tahun 2011. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari situs fakta BEI 2011 dan 48 situs resmi perusahaan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel *leverage*, *profitabilitas*, *likuiditas*, ukuran perusahaan dan pemilik saham public. Variabel dependen yang digunakan

adalah *internet financial reporting* (IFR). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Internet Financial Reporting Index.

Persamaan :

- a. Terdapat kesamaan pada penggunaan variabel dependen *internet financial reporting* dan variabel independen yaitu *leverage* profitabilitas dan likuiditas
- b. Terdapat kesamaan pada teknik analisis data sama-sama menggunakan analisis deskriptif dan regresi liner berganda

Perbedaan :

- a. Perbedaan sampel penelitian yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan sampel pada 48 perusahaan yang termasuk pada kapitalisasi pasar sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur.

11. Firda Amalia Dan Herry Laksito (2013)

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap volume informasi strategis yang diungkapkan pada website perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 46 *website* dan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari situs BEI. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah variable GCG, ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah *internet financial reporting* (IFR). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa frekuensi rapat Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume informasi strategis yang diungkapkan pada situs web perusahaan. Ukuran perusahaan dan Dewan Komisaris Independen dan kepemilikan institusional tidak terbukti mempengaruhi volume informasi strategis yang diungkapkan di situs web perusahaan.

Persamaan :

- b. Terdapat kesamaan pada variabel yang digunakan yaitu independen menggunakan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan, kemudian variabel dependen menggunakan *internet financial reporting*.
- b. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan :

- a. Perbedaan sampel penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol.
- b. Penelitian terdahulu hanya menggunakan satu periode yaitu tahun 2010.

2.2 Landasan Teori

Teori yang digunakan untuk menjelaskan penelitian ini adalah :

2.2.1 *Signalling teori* (teori sinyal)

Teori sinyal (*signalling theory*) berawal dari tulisan George Akerlof pada karyanya ditahun 1970 “*The Market for Lemons*”, yang memperkenalkan istilah informasi asimetris (*assymetri information*).Akerlof (1970) mempelajari fenomena ketidakseimbangan informasi mengenai kualitas produk antara pembeli dan penjual, dengan melakukan pengujian terhadap pasar mobil bekas (*used car*).Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan

sinyal kepada pengguna laporan keuangan Igede hendy (2014). *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Investor dapat melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi, jika informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan (Suwardjono, 2013:582). Asimetri informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan publik dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor. Dalam rangka meminimalisir terjadinya asimetri informasi berdasarkan teori sinyal, pihak manajemen wajib membuat struktur pengendalian internal yang mampu menjagaharta perusahaan dan menjamin penyusunan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Suwardjono, 2013:579). Salah satu fungsi dari teori sinyal adalah informasi mengenai laba perusahaan. Informasi mengenai laba perusahaan atau profit perusahaan merupakan salah satu sinyal dari seperangkat informasi yang tersedia di pasar modal. Perusahaan yang menghasilkan laba yang optimal akan lebih sering mengungkapkan pelaporan keuangan melalui media internet agar para pihak eksternal dapat melihat bahwa perusahaan tersebut bekerja dengan baik.

Sinyal positif yang diberikan perusahaan lewat informasi melalui media internet ini mampu menarik investor untuk membeli saham atau ikut berinvestasi di dalam perusahaan tersebut. Sama halnya dengan penginformasian tentang likuiditas dan faktor ukuran perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dikategorikan sebagai perusahaan yang mampu menyelesaikan kewajibannya dengan baik, sehingga perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak luar bagaimana kondisi perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan cara mengungkapkan laporan keuangan secara sukarela melalui internet.

Faktor lainnya adalah ukuran perusahaan, perusahaan dengan ukuran besar lebih dituntut untuk memberikan informasi kepada pihak luar guna memberikan sinyal kepada para pemegang saham atau investor mengenai kondisi perusahaan, perusahaan dengan ukuran lebih besar akan lebih dituntut untuk memberikan informasi yang *real* mengenai keadaan perusahaan tersebut. Hal ini berbeda dengan perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi, sebagaimana diketahui bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi dikategorikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu berkaitan dengan teori sinyal perusahaan akan mencoba memberikan sinyal-sinyal positif yang bertujuan agar pihak luar bisa melihat sisi baik dari perusahaan tersebut dan tidak hanya berfokus pada tingginya *leverage* perusahaan. Penyebaran sinyal baik yang dilakukan perusahaan melalui penerapan *internet financial reporting*, dimana perusahaan bisa mempromosikan perusahaan tersebut dengan lebih memfokuskan pada rencana jangka panjang atau fokus pada laba perusahaan.

2.2.2 Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan, yaitu masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan-keinginan prinsipal dengan agen berlawanan serta merupakan suatu hal yang sangat sulit atau mahal bagi prinsipal untuk melakukan verifikasi apakah agen telah melakukan sesuatu secara tepat (Eisenhardt, 1989). *Agency theory* atau teori keagenan menguraikan adanya hubungan antara pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Michael Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai sebuah

kontrak antara pemilik (*principal*) yang menyewa orang lain (*agent*) untuk melaksanakan jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang dan pengambilan keputusan.

Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antar manajer dan pemegang saham. Para pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda-beda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi, akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan dalam perusahaan, sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian atau insentif yang sebesar-besarnya dalam menjalankan perusahaan. Adanya kepentingan antara prinsipal dan agen inilah yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan.

Konflik keagenan dapat menimbulkan biaya agensi, yaitu berupa pemberian intensif yang layak kepada manajer serta biaya pengawasan. Biaya agensi dapat diartikan sebagai biaya yang harus ditanggung oleh pemegang saham agar manajemen mengelola perusahaan secara efisien untuk meningkatkan nilai atau kekayaan pemegang saham. Teori keagenan berusaha menjawab masalah keagenan yang terjadi jika pihak-pihak yang saling berkejasama memiliki tujuan dan pembagian tugas yang berbeda-beda. Pengelolaan perusahaan yang semakin kompleks dapat meningkatkan kebutuhan untuk menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan untuk memastikan aktivitas manajemen dalam perusahaan akan berjalan dengan baik. kepemilikan institusional

merupakan persentase saham instansi baik swasta maupun pemerintah di dalam maupun di luar negeri.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Hal ini karena semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula dorongan pihak institusi dalam mengawasi manajemen sehingga memberikan dorongan lebih besar dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Adanya kepemilikan institusional maka distribusi saham akan lebih menyebar yang nantinya mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal dan pengawasan tersebut dimonitoring langsung oleh pihak institusi sehingga dapat mengurangi biaya keagenan.

2.2.3 *Internet financial reporting*

IFR (*Internet financial reporting*) adalah suatu mekanisme yang dilakukan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan. IFR mengacu pada pemakaian situs *website* perusahaan untuk menyebarluaskan informasi yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan (Handayani Almilia, 2013). Format yang umumnya digunakan oleh perusahaan untuk mempublikasikan informasi keuangan di *website* adalah PDF, HTML, XBRL, audio atau video (Luciana, 2008). Pelaporan keuangan di internet mengurangi biaya pelaporan keuangan dan lebih mudah disebarkan. Internet yang digunakan perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor biasa disebut *Internet Financial Reporting* (IFR).

Penggunaan internet menyebabkan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun dan dimana pun. Internet juga membuat penyajian informasi keuangan lebih menghemat biaya karena perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan maupun biaya untuk distribusi laporan keuangan yang tidak berada dalam satu geografis, penyampaian yang lebih cepat, serta dapat meningkatkan frekuensi penyajian. Pengungkapan informasi pada *website* merupakan suatu sinyal dari perusahaan pada pihak luar salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Keuntungan-keuntungan dari pengadopsian *Internet Financial Reporting* adalah menghemat biaya produksi dan distribusi penerbitan laporan tahunan. Selain itu, penggunaan internet sebagai media pelaporan keuangan juga menghemat biaya pencetakan permintaan tertentu. Keuntungan lain penggunaan internet sebagai media pelaporan keuangan adalah bahwa internet memperbaiki akses pemakai terhadap informasi sesuai dengan kebutuhannya. Dengan IFR maka akan memungkinkan perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih luas daripada informasi yang disediakan oleh laporan tahunan. Perbaikan dalam hal akses ini pada akhirnya menghasilkan penyebaran informasi yang lebih banyak. Dalam teori sinyal, manajemen akan menyampaikan informasi keuangan melalui internet untuk meningkatkan kredibilitas dan menghilangkan keraguan pihak luar yang ditimbulkan karena adanya asimetri informasi. Meningkatkan kredibilitas juga dapat menaikkan reputasi perusahaan. Karena, semakin transparan

perusahaan dalam mengungkapkan aspek-aspek yang dituntut oleh seluruh pemangku kepentingannya, semakin tinggi pula reputasi perusahaan.

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Novita dan Dul, 2013). Dalam kegiatan operasi perusahaan profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Ketika perusahaan mampu memperoleh laba dengan menggunakan semua sumberdaya perusahaan maka, tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Aspek penting lainnya dari profitabilitas adalah dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Munawir (2010:77), mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) yang berhubungan dengan total aktiva (total assets), penjualan (*sales*), dan modal sendiri, dengan demikian analisis profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi investor jangka panjang karena dengan analisis profitabilitas pemegang saham akan melihat seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan dalam bentuk dividen.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mereka akan menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews*. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki kinerja profitabilitas yang buruk akan cenderung menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka

berusaha untuk menyembunyikan *badnews*. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan 2 rasio yaitu ROA (*Return on Aset*) dan ROE (*Return On Equity*) (Sofyan Syafri 2013:301).

Return on Aset (ROA) yang merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham). Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2013:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* sering juga disebut sebagai *Return On Investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Ada sedikit perbedaan pada saat menghitung profit menggunakan ROA dan ROE. Saat menghitung profit menggunakan ROE tidak memasukkan hutang terhadap perhitungan efisiensi tersebut sehingga perusahaan yang memiliki hutang besar akan luput dari indikator ini. Oleh karena itu, pada penelitian ini profitabilitas tidak dihitung menggunakan ROE melainkan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator karena ROA memperlihatkan efisiensi

perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya dan termasuk hutang-hutangnya. *Return On Aset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah aset}}$$

2.2.5 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhikewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal perusahaan maupun internal perusahaan (Sofyan Syafri,2015:301).Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas, meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Likuiditas (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas kewajiban jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo (Kasmir, 2013:129). Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat dikatakan sebagai perusahaan kurang liquid, Dampak dari keadaan tersebut menyebabkan banyaknya perusahaan yang terpaksa menarik pinjaman dengan tingkat bunga yang relatif tinggi dan juga dapat menjual investasi jangka panjangnya ataupun asset tetapnya yang gunanya untuk melunasi liabilitas jangka pendek tersebut. Rasio yang digunakan dalam likuiditas ada tiga yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* (Sofyan Syafri 2015:301).

Dari ketiga rasio tersebut, peneliti hanya menggunakan satu perhitungan rasio saja yaitu rasio lancar (*Current Ratio*), karena rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Jadi, untuk mengukur kemampuan perusahaan

membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih bisa menggunakan seluruh total aktiva lancar tidak hanya menggunakan kas saja atau tidak menggunakan persediaan.

Manfaat dari *current ratio* adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Rumus untuk menghitung *current ratio* (Sofyan Syafri,2015:302) adalah :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2.2.6 *Leverage*

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari pasti membutuhkan modal. Modal tersebut dapat berasal dari modal sendiri atau juga yang berasal dari modal pinjaman. *Leverage* mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan Antoni Barus dan Novita (2017). Perusahaan yang menggunakan sumber dana dari luar untuk membiayai operasional perusahaan baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun jangka panjang merupakan penerapan dari kebijakan *leverage* atau disebut juga pengungkit. Ada beberapa tujuan suatu perusahaan mengukur *leverage* adalah untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor) dan menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

Perhitungan *leverage* juga digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva dan juga menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang (Aqel Saher, 2014). Sehingga *leverage* bisa kita artikan sebagai daya ungkit bagi perusahaan atas ketergantungannya pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. *leverage* ini memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi jauh lebih besar dari dana yang telah investasikan.

Rasio *leverage* dihitung menggunakan tiga cara yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Debt to Total Asset* (DAR) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDR). *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2013:127). Jadi, dari ketiga rasio diatas peneliti hanya menggunakan satu perhitungan rasio saja yaitu (DER) *debt to equity ratio*, karena peneliti ingin melihat sejauh mana perusahaan tersebut didanai apakah lebih dominan didanai oleh hutang atau modal perusahaan sendiri. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

2.2.7 Ukuran perusahaan

Ukuran suatu perusahaan ditentukan oleh total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Besar kecilnya perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi (Novi Sagita et al,

2015). Perusahaan yang besar biasanya mempunyai akses yang lebih baik ke pasar modal dan lebih mudah untuk meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah serta lebih sedikitnya kendala dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset. Semakin besar nilai aset tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Putu Diah, 2017).

Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Modal yang dihasilkan oleh perusahaan besarpun selalu lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan berukuran besar akan memiliki pemegang saham yang sangat banyak dan dalam wilayah yang sangat luas.

Selain keunggulan banyak memiliki investor atau pemegang saham yang ikut berinvestasi, perusahaan besar juga cenderung dituntut untuk mengungkapkan informasi terbaru mengenai kinerja perusahaan (Novi Sagita,dkk, 2015). Informasi yang diungkapkan harus sesuai dengan kondisi perusahaan saat itu. Perusahaan besar (*large firm*) selalu mengupayakan untuk menyampaikan semua aktifitas yang terjadi di dalam perusahaan. Kriteria yang pasti mengenai ukuran suatu perusahaan digunakan rumus :

$$\text{Firm Size} = \text{Total Asset}$$

2.2.8 Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya, (Rina Susanti, 2014). Beberapa kelebihan dari struktur kepemilikan institusional disebutkan oleh Rina Susanti (2014) profesionalisme dalam analisis informasi yang berdampak pada keterandalan informasi, motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan lebih ketat atas aktivitas perusahaan. Adanya kepemilikan saham institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang optimal. Bila institusional tidak puas atas kinerja manajerial maka mereka akan menjual sahamnya.

Peningkatan aktivitas institusional investor ini juga didukung oleh usaha mereka untuk meningkatkan tanggung jawab pemilik perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerapan *internet financial reporting* dengan adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen dikarenakan kepemilikan saham oleh pihak luar akan menilai kinerja manajemen dari informasi-informasi yang disediakan oleh pihak perusahaan. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{kepemilikan saham institusional}}{\text{saham yang beredar}}$$

2.2.9 Pengaruh profitabilitas terhadap *internet financial reporting*

Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap IFR Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Riyan dan Rina (2017) menyatakan bahwa semakin baik profitabilitas suatu

perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan tambahan, termasuk melakukan praktek IFR sebagai salah satu sarana untuk menyebarkan *goodnews*. Perusahaan yang selalu mengalami profit kemudian menerapkan *internet financial reporting* akan mendapatkan beberapa manfaat diantaranya pihak luar dapat mengukur produktivitas perusahaan secara keseluruhan dan pihak luar juga dapat menilai bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut bisa dipercaya karena kinerja perusahaan tersebut selalu dinilai baik.

Sebaliknya, perusahaan yang memiliki kinerja buruk atau yang tidak menghasilkan laba kemungkinan akan menghindari teknik pengungkapan sukarela seperti *internet financial reporting*, karena perusahaan berusaha untuk menyembunyikan *badnews* dan memilih untuk membatasi pihak luar dalam mengakses informasi penting perusahaan, seperti laporan keuangan. Berkaitan dengan teori sinyal yang digunakan, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan dengan sukarela menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai *goodnews* tersebut kepada pihak luar agar pihak luar mengetahui jika perusahaan tersebut memiliki kinerja baik, sehingga para investor dan kreditor semakin tertarik untuk bergabung di dalam perusahaan tersebut. Para investor akan yakin bahwa perusahaan yang mendapatkan profitabilitas akan memberikan deviden yang besar kepada para pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Novita (2013) dan Putu Diah (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang

dilakukan oleh Riyan dan Rina (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

2.2.10 Pengaruh likuiditas terhadap *internet financial reporting*

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Sofyan Syafri 2015:301). Keadaan yang kurang/tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan lebih sering memperbaharui laporan keuangan dan melakukan IFR agar informasi mengenai tingginya likuiditas perusahaan diketahui banyak pihak. Pelunasan kewajiban jangka pendek yang dinilai berhasil oleh pihak luar, akan memberikan peluang besar kepada perusahaan untuk mendapatkan pinjaman atau kredit secara cepat dan lebih mudah. Karena para kreditor yang akan memberikan pinjaman sudah mendapatkan sinyal baik dari perusahaan tersebut lewat penerapan IFR, dimana perusahaan tersebut dapat membuktikan atau mengungkapkan informasi yang real tentang kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Likuiditas berhubungan dengan teori sinyal dimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan berupa sinyal positif. Sinyal ini berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan ini lebih baik dari perusahaan lainnya dimana dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhatian para regulator dan investor terhadap status *going concern* perusahaan akan memotivasi perusahaan dengan likuiditas tinggi untuk melakukan IFR agar informasi

mengenai tingginya likuiditas perusahaan diketahui banyak pihak. Penelitian yang dilakukan oleh AqelSaher (2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Riyan dan Rina (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

2.2.11 Pengaruh *leverage* terhadap *internet financial reporting*

Leverage dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal (Sofyan Syafri 2015:306). Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki akan menyebabkan *badnews* bagi perusahaan, serta apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat mempengaruhi prospek perusahaan di masa mendatang. Penerapan *internet financial reporting* akan dipandang baik untuk perusahaan yang mengalami tingkat *leverage* rendah karena perusahaan dianggap dapat membiayai perusahaan dengan menggunakan modal sendiri dibandingkan hutang yang dimiliki.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Deasy Ratna (2013) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan menyebabkan *badnews* bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan menghindari pelaporan informasi keuangan termasuk dalam *website* perusahaannya. Hal lain yang perlu diketahui bahwa *internet* digunakan pihak perusahaan tidak hanya untuk menyebarkan laporan keuangan saja, melainkan bisa digunakan untuk promosi dan penyebaran visi misi perusahaan. Sehingga ketika perusahaan mengalami *leverage* yang tinggi para manajer akan tetap menggunakan *Internet Financial*

Reporting guna menyebarkan informasi-informasi positif seperti promosi, fokus kepada laba perusahaan dan menampilkan informasi lain yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mengalihkan perhatian kreditur serta pemegang saham agar tidak terlalu fokus pada *leverage* perusahaan yang tinggi.

Pengalihan tersebut dilakukan untuk menghindari adanya perhatian yang lebih dari pihak eksternal atau stakeholder dikarenakan apabila suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka dapat mempengaruhi prospek perusahaan di masa yang akan datang. Tindakan ini berkaitan dengan teori sinyal dimana perusahaan akan selalu berusaha memberikan informasi apapun kepada pihak luar mengenai kondisi perusahaan agar pihak eksternal lebih mempercayai keberadaan dan kinerja perusahaan tersebut. Penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyan dan Rina (2017) menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Saher Aqel (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

2.2.12 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Internet financial reporting*

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Anotoni Barus dan Novita, 2017). Semakin besar aktiva yang dimiliki maka semakin banyak modal yang ditanam, penjualan yang besar juga menimbulkan banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. Aktivitas-aktivitas tersebut menjadikan perusahaan semakin disorot oleh pihak luar untuk ikut bergabung lewat

penanaman saham. Perusahaan besar juga selalu identik dengan profit yang besar. Untuk lebih meyakinkan masyarakat atau para investor perusahaan harus selalu memperlihatkan laporan keuangan kepada pihak eksternal dengan cara mempublikasikan laporan keuangan secara terus-menerus.

Menurut Fahmi (2013:2), semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi praktek *internet financial reporting* karena adanya pernyataan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki banyak pemegang saham dan selalu menjadi sorotan pihak eksternal. Faktor ukuran ini yang akan menjadi tuntutan untuk memberikan informasi secara luas kepada semua masyarakat khususnya investor dan kreditor.

Pengungkapan informasi ini berkaitan dengan teori sinyal. Teori sinyal ini berkaitan dengan Informasi yang diberikan melalui media Internet atau lewat *website* perusahaan merupakan sinyal dari perusahaan kepada pihak eksternal yang nantinya akan dianalisis kembali untuk membuat keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Nisa (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mohamed M Yasin (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

2.2.13 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *internet financial reporting*

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional yang merupakan pihak dari luar perusahaan. Kepemilikan saham yang besar dapat melakukan pengawasan kepada manajemen serta memiliki hak suara untuk menekan manajemen (Riyan dan Rina, 2013). Tuntutan atas informasi tersebut mengharuskan manajemen dapat mengungkapkan informasi secara sukarela sesuai dengan keinginan pemegang saham. Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

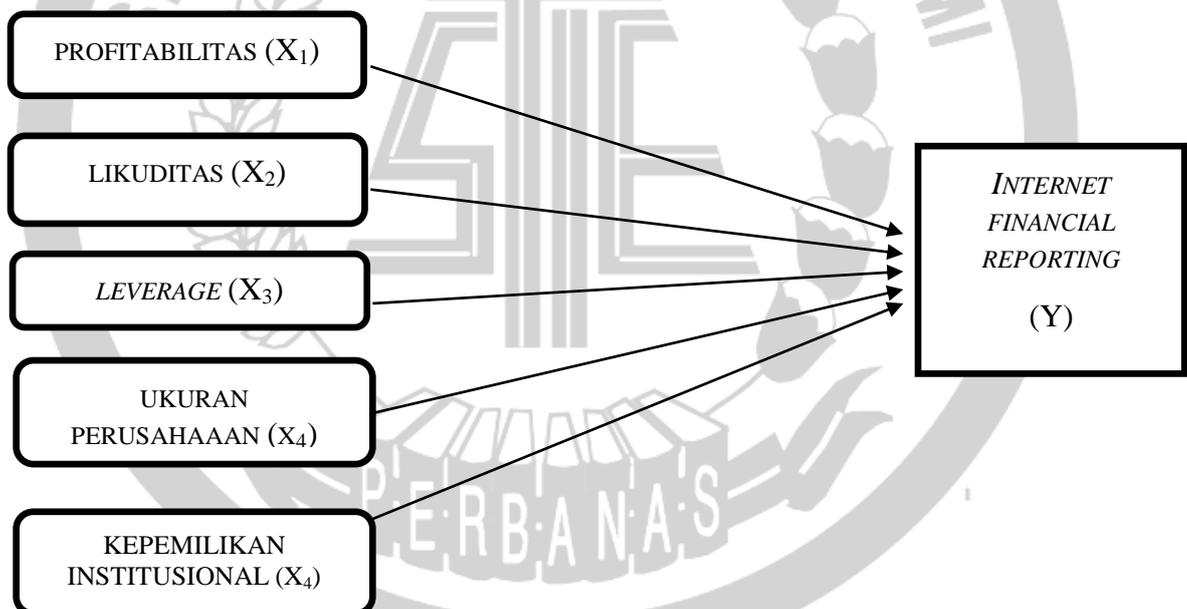
Kepemilikan saham oleh pihak institusi atau pihak luar menyebabkan para pemilik perusahaan harus mampu memenuhi tuntutan untuk dapat mengungkapkan semua informasi terkait dengan aktivitas perusahaan. Informasi yang disebarkan oleh perusahaan harus transparan, tepat waktu dan luas, penyebaran informasi ini mengharuskan para pemilik perusahaan untuk menerapkan *internet financial reporting*. Penggunaan *internet financial reporting* dapat memenuhi semua permintaan pemilik institusi akan luasnya informasi yang diungkapkan.

Pemanfaatan teknologi *Internet financial reporting* ini dapat mempermudah pemilik institusi untuk mengakses semua informasi mengenai perusahaan tanpa ada batasan wilayah dan waktu. Penelitian yang dilakukan oleh

Riyan dan Rina (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riyan dan Rina (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Internet Financial Reporting* dan variabel independen adalah profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional.:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Semakin baik profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan tambahan, termasuk melakukan praktek IFR sebagai salah satu sarana untuk

menyebarkan *goodnews*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan dengan sukarela menyampaikan *goodnews* tersebut kepada pihak luar supaya pihak luar mengetahui jika perusahaan tersebut memiliki kinerja baik dan dinilai baik pula oleh pihak luar. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Keadaan yang kurang/tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan lebih sering mengupdate laporan keuangan dan melakukan IFR agar informasi mengenai tingginya likuiditas perusahaan diketahui banyak pihak.

Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki akan menyebabkan *badnews* bagi perusahaan, serta apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat mempengaruhi prospek perusahaan di masa mendatang. Peningkatan yang disebabkan oleh *leverage* menyebabkan para manajer menggunakan *Internet Financial Reporting* guna menyebarkan informasi-informasi positif yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mengalihkan perhatian kreditur serta pemegang saham agar tidak terlalu fokus pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Perusahaan yang lebih besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi praktek *internet financial reporting*, karena adanya pernyataan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki tingkat kompleksitas tinggi dan memiliki banyak pemegang saham sehingga akan membutuhkan informasi keuangan yang lebih banyak untuk membuat keputusan investasi yang lebih efektif.

Pemilik saham yang banyak akan menuntut informasi yang lebih banyak dan lebih transparan. Variabel kepemilikan institusional menggambarkan para pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusi atau pihak luar. Kepemilikan saham yang besar dapat melakukan pengawasan kepada manajemen serta memiliki hak suara untuk menekan manajemen. Dengan adanya hal tersebut maka manajemen dapat mengungkapkan informasi secara sukarela sesuai dengan keinginan pemegang saham. Tuntutan penyebaran informasi yang besar dari para pemilik institusi membuat pemilik perusahaan akan memanfaatkan *internet financial reporting* untuk memberikan informasi yang lebih luas dan lebih banyak.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

H5 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *interenet financial reporting*